

## **LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Rahma Yanti Hasibuan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: rahmayantihhasibuan70@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa yang menurunnya motivasi belajar dikarenakan banyak permasalahan didalam diri siswa tersebut. Layanan konseling kelompok merupakan salah satu cara guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahap-tahap konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Yayasan Perguruan Amir Hamzah. Kemudian, penelitian ini berfokus kepada tahap-tahap konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Yayasan Perguruan Amir Hamzah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah satu guru bimbingan konseling dan siswa. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah tahap-tahap konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Yayasan Amir Hamzah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana data yang telah terkumpul disusun dan diklarifikasi sehingga dapat menjawab rumusan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Yayasan Perguruan Amir Hamzah dengan tahap-tahap yaitu tahap pra konseling, tahap pembukaan, tahap peralihan, tahap kerja (tahap inti), tahap pengakhiran, dan tahap tindak lanjut dan evaluasi konseling.  
**Kata Kunci:** Konseling Kelompok, Motivasi Belajar.

### **Abstract**

*This research was motivated by the existence of students whose motivation to learn had decreased due to the many problems within these students. Group counseling services are one way for counseling teachers to increase student learning motivation. This research aims to determine and describe the stages of group counseling in increasing the learning motivation of students at the Amir Hamzah Education Foundation. Then, this research focuses on the stages of group counseling in increasing the learning motivation of Amir Hamzah Education Foundation students. This research is field research (field research) with a qualitative approach. The subjects of this research were a counseling guidance teacher and students. Meanwhile, the object of this research is the stages of group counseling in increasing the learning motivation of Amir Hamzah Foundation students. The data collection method in this research is by*

*using observation, interviews and documentation methods. The data analysis used in this research is descriptive qualitative where the data that has been collected is compiled and clarified so that it can answer the problem formulation. The results of the research show that group counseling increases the learning motivation of Amir Hamzah Education Foundation students in stages, namely the pre-counseling stage, opening stage, transition stage, work stage (core stage), ending stage, and follow-up and counseling evaluation stages.*

**Keywords:** *Group Counseling, Learning Motivation.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang penting untuk mempersiapkan individu-individu menghadapi masa depan. Pendidikan mendorong peserta didik untuk membentuk dirinya sehingga diharapkan agar membentuk generasi. Salah satu penyelenggaraan pendidikan adalah sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan di Indonesia yang menggelar pendidikan formal. Yang mana sekolah mengemban tugas sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ia miliki secara optimal. Oleh karenanya dibutuhkan seorang guru dalam terjadinya atau proses suatu pembelajaran tadi.

Guru sebagai salah satu pelaksana pendidikan berdasarkan pada kurikulum. Kurikulum mengandung rangkaian materi pengajaran untuk diberikan pada siswa. Siswa atau peserta didik sebagai individu yang memiliki beberapa karakteristik yang perlu dipahami, diantaranya siswa atau peserta didik memiliki proses pemahaman, motivasi, dan keunikan yang berbeda-beda dan selalu berada dalam proses perkembangan yang bersifat dinamis (Purwati, 2017: 1). Oleh karenanya seorang guru dapat mengarahkan siswanya untuk mencapai dan memahami materi pelajaran serta memotivasinya.

Namun pada pelaksanaannya ternyata tidak semua siswa memperoleh hasil yang diinginkan. Salah satu faktor mendasar yang menyebabkan hal tersebut adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Individu dapat mencapai hasil maksimal dalam belajar, apabila dalam diri individu terdapat keinginan untuk belajar. Keinginan untuk belajar tersebut ialah yang disebut motivasi belajar (Ningrum & Wiryosutomo, 2020: 159). Faktor yang berpengaruh selain prestasi bagi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran.

Selanjutnya Motivasi adalah suatu perubahan energi yang ada dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perubahan sikap (affective) dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Selain itu, motivasi biasanya didefinisikan sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong, menguatkan dan mempengaruhi tingkah laku (Woolfolk, 1980: 101-108).

Dalam hal ini sejalan dengan informasi yang ditemukan oleh peneliti pada siswa di Yayasan Perguruan Amir Hamzah, bahwasanya siswa yang memiliki motivasi dalam belajar biasanya mempunyai ambisi serta tujuan yang mana beberapa siswa ini mempunyai target untuk mendapatkan nilai bagus saat ulangan harian maupun ujian.

Selain itu Kondisi peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah secara langsung membuat hasil belajarnya yang kurang memuaskan. Hal ini merupakan suatu masalah belajar karena peserta didik memiliki kemungkinan untuk mendapatkan hasil prestasi belajar yang lebih baik. Gejala ini sangat berkaitan dengan banyak aspek, seperti tingkat motivasi, minatsetiap peserta didik, sikap dan kebiasaan-kebiasaan belajar yang mereka terapkan sehari-hari.

Adapun motivasi belajar dapat timbul dikarenakan faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik dilihat dari hasrat peserta didik dan keinginan yang berhasil terhadap

dorongan kebutuhan belajar demi harapan dan cita-citanya. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar, serta kegiatan belajar yang menarik. Akan tetapi perlu diingat bahwasanya faktor-faktor ini didapatkan dari rangsangan tertentu, sehingga siswa atau peserta didik tadi berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat (Purwati, 2017).

Beberapa layanan Bimbingan dan konseling bisa digunakan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah kurangnya motivasi belajar tadi, diantaranya adalah melalui konseling kelompok dan konseling kelompok (Hasanah, S., Sahara, E., Sari, I. P., Wulandari, S., & Pardumoan, 2017). Layanan bimbingan dan konseling merupakan bantuan konselor yang diberikan pada siswa untuk membantu menyelesaikan tugas perkembangannya serta membantu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Suatu layanan bimbingan dan konseling yang tepat sasaran dalam masalah ini, sehingga dapat siswa lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Dalam bimbingan konseling terdapat sejumlah layanan salah satunya yaitu konseling kelompok.

Hasil dokumentasi terkait peningkatan motivasi belajar siswa melakukan konseling kelompok tadi, dapat dilihat dari berkurangnya rasa malas dan siswa lebih antusias dalam belajar. Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan peneliti lakukan di Yayasan Perguruan Amir Hamzah dengan mempraktikkan langsung terkait bimbingan menggunakan konseli kelompok, selama ini yang paling dibutuhkan siswa yaitu interaksi dan saling memberi motivasi sesama siswa melalui bimbingan tadi.

Sehingga dapat di katakan bahwa, dengan menggunakan layanan konseling kelompok siswa dapat bertukar pikiran dan saling membantu satu sama lain. Selain itu siswa dapat saling berbagi pengalaman pengetahuan dan perasaan satu sama lain, dengan suasana dinamika kelompok yang aktif tentu banyak terjadinya interaksi antar individu. Adapun pendekatan konseling kelompok yaitu merupakan pendekatan yang dilakukan dengan melakukan hubungan interpersonal antara seorang konselor atau beberapa konselor dengan sekelompok konseli (siswa).

Menurut Prawitasari (1991), konseling kelompok dapat membantu individu untuk memahami perasaan dalam dirinya dan hubungannya dengan orang lain serta pengembangan pribadinya. Interaksi kelompok dapat terjadi proses umpan balik, proses belajar dan berlatih perilaku baru, belajar mengekspresikan perasaan, saling memberikan bantuan dan perhatian serta memberikan kesempatan mempelajari ketrampilan sosial. Selain itu untuk menyelesaikan masalahnya remaja membutuhkan dukungan sosial dalam bentuk dukungan emosional, empati, simpati dan penghargaan. Hal ini dapat diperoleh melalui suasana konseling kelompok yang memberikan peluang pada para siswa untuk belajar berhubungan dengan orang lain (Akbar, 2020).

Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan konseling kelompok tentunya akan terjadi interaksi aktif yang mengarah pada perkembangan fisik dan mental siswa yang lebih spesifik akan diketahui oleh peneliti. Oleh karenanya penulis melakukan penelitian terkait pendekatan konseling melalui pendekatan kelompok, yang mana dari kasus yang ditemukan di Yayasan Perguruan Amir Hamzah dilihat dari motivasi belajar siswa khususnya kelas X masih memiliki motivasi belajar yang rendah dengan presentase sekitar 58% yang memiliki motivasi belajar rendah.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas dapat dilihat bahwa sebagian siswa atau peserta didik masih memiliki motivasi belajar yang rendah, hal tersebut dapat terjadi akibat faktor intrinsik atau ekstrinsik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan Bimbingan Konseling dimana kegiatan penelitian yang sudah umum dan dikenal luas di kalangan praktisi Pendidikan yang memiliki manfaat untuk

memperbaiki suatu kondisi khususnya di lingkungan sekolah sehingga dapat memberikan pemahaman-pemahaman baru dalam praktek bimbingan.

## **METODE**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif karena dalam mengukur perilaku siswa dengan tidak menggunakan angka atau dikuantifikasi melainkan melalui pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi, serta catatan lapangan terhadap gejala-gejala yang terjadi yang ada kaitannya dengan masalah penelitian yaitu mengenai efikasi diri siswa dalam belajar dan upaya-upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk menumbuhkan atau mengembangkan hal tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Perguruan Amir Hamzah yang berlokasi di Jalan Pertahanan Ujung Simpang Beo Laut Dendang Kec. Percut Sei Tuan Provinsi Sumatera Utara,. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan April selama kurang lebih 1 bulan di tahun 2023. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X di Yayasan Perguruan Amir Hamzah dikarenakan presentase yang dilihat dari motivasi belajar pada siswa yang rendah, apalagi di kelas X merupakan masa baru atau peralihan dari SMP ke SMA. Data yang diambil dalam penelitian ini peneliti memakai teknik berupa wawancara, observasi, dokumentasi selanjutnya teknik baca dan juga catat

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Konseling Kelompok Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Yayasan Perguruan Amir Hamzah**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Penulis dengan melakukan wawancara, dan observasi, mengenai Layanan Bimbingan Konseling Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Yayasan Perguruan Amir Hamzah Sumatera Utara yang dilakukan oleh Guru BK sebagai berikut:

#### **a. Layanan Informasi**

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak kepala sekolah menyatakan bahwa: "karena kita sebagai orang tua siswa disekolahan kita selalu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa, seperti tata tertib sekolah, pelajaran sekolah dan lain sebagainya, agar siswa bisa mengenali lingkungan di sekitarnya, tidak lupa saya memberikan informasi mengenai kelanjutan studi agar siswa mempunyai gambaran dia akan melanjutkan studinya di sekolah yang ia minati yang sesuai dengan bidang yang ia miliki". (W/KS/F1.a/3/01/2018)

Hasil wawancara dengan Guru BK menyatakan bahwa: "informasi bagi siswa sangatlah penting. Karena melalui informasi ini siswa akan belajar dan mengerti, atau mematuhi apa yang telah di informasikan, seperti tata cara berpakaian yang sopan saat sekolah" (W/GBK/F1.a/3/01/2018). Hal ini dikuatkan oleh siswa kelas X: "Bapak/ Ibu selalu memberikan informasi kepada saya, seperti mengenai cara berpakaian yang sopan, informasi tentang tata tertib sekolah, beliau memberikan informasi mengenai kelanjutan studi agar kita tau gambaran untuk masa depan dan mengambil jurusan yang cocok dengan bidang yang kita minati." (W/S1/F1.a/3/01/2018)

Hal tersebut juga di kuatkan kembali oleh siswa kelas X: "Bapak/ Ibu selalu memberi informasi kepada saya, terutama apabila saya ketahuan membolos, beliau

selalu memberi tahu bahwasannya membolos bisa membuat nilai sekolah atau rapor bisa menurun, dan berdampak pada kelulusan nantinya, Bapak/ Ibu memberitahukan kepada saya mengenai kelanjutan studi untuk memilih masuk kuliah atau kerja, dan memberikan kami arahan untuk memilih sekolah mana yang cocok dengan bidang yang saya miliki dengan mengenalkan sekolah-sekolahan yang baik untuk saya".(W/S2/F1.a/3/01/2018)

Bedasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Yayasan Perguruan Amir Hamzah bahwa kepala sekolah dan Guru BK memberikan informasi kepada siswa tentang lingkungannya, dan sumber-sumber belajar dan tidak lupa kepala sekolah dan guru BK memberikan informasi mengenai kelanjutan studinya agar terencana dan memudahkan siswa membuat keputusan.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Kepala Sekolah dan Guru BK telah memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa agar siswa mempunyai pengetahuan yang baik tentang dirinya, lingkungannya, tentang sumber.

### **Layanan Konseling Kelompok Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Atau Peserta Didik di Yayasan Perguruan Amir Hamzah**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Yayasan Perguruan Amir Hamzah menemukan bahwa konseling kelompok di yayasan tersebut tidak sepenuhnya berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Sesuai dengan PERMENDIKBUD nomor 111 tahun 2014 pasal 8 menjelaskan tentang mekanisme yang harus dilakukan oleh guru BK. Berikut isi mekanisme layanan konseling yang harus dipenuhi oleh konselor melalui mekanisme layanan Bimbingan dan Konseling meliputi:

- a) Mekanisme pengelolaan; dan
- b) Mekanisme penyelesaian masalah.

Mekanisme pengelolaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan langkah-langkah dalam pengelolaan program Bimbingan dan Konseling pada satuan pendidikan yang meliputi langkah: analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut pengembangan program. Mekanisme penyelesaian masalah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh Konselor dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling kepada Konseli atau peserta didik yang meliputi langkah: identifikasi, pengumpulan data, analisis, diagnosis, prognosis, perlakuan, evaluasi, dan tindak lanjut pelayanan.

Program Bimbingan dan Konseling sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dievaluasi untuk mengetahui keberhasilan layanan dan pengembangan program lebih lanjut sedangkan temuan yang didapati di Yayasan Perguruan Amir Hamzah belum memenuhi mekanisme yang disebutkan diatas. Layanan Konseling kelompok dalam mengatasi belajar siswa di kelas X di Yayasan Perguruan Amir Hamzah merupakan kasus yang menarik untuk diteliti.

Hal tersebut didukung dengan adanya layanan BK yang diterapkan Yayasan Amir Hamzah kurang terjadwal dan terstruktur sehingga menjadi salah satu pemicu kurangnya prestasi belajar siswa, karena siswa tidak memiliki ruang khusus untuk menyampaikan dan menginspirasi inovasi yang dia miliki sehingga terciptanya keadaan yang mendorong siswa untuk melupakan hal hal pendukung yang dapat dijadikan motivasi belajar mereka.

Dengan melaksanakan layanan konseling kelompok siswa dapat terbantu data mengatasi kesulitan belajar. Motivasi belajar siswa yang sangat rendah merupakan

suatu kendala yang amat besar untuk menghasilkan output pendidikan yang diharapkan. Oleh karena itu motivasi belajar pada siswa harus ditumbuh kembangkan.

Di era digital modern setiap negara dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia dengan kesiapan yang lebih matang dalam segala aspek. Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat pengaruhnya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan zaman. Namun, mendidik anak sejak dini hingga menjadi pribadi yang berkualitas, dan mempertahankan kualitas tersebut bukan hal yang mudah. Butuh waktu lama untuk melatih individu yang mampu mengikuti alur era digital. Tentunya untuk mewujudkan hal tersebut, individu harus melalui suatu proses yaitu belajar.

Untuk itu perlu adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah agar penyesuaian diri yang rendah tidak menghambat kemampuan siswa untuk mencapai perkembangan yang maksimal di sekolah (Syafarudin, 2005). Layanan bimbingan dan konseling terdiri dari usaha memberikan konseling dan bimbingan bagi siswa melalui proses, metode, dan materi yang bertujuan agar mereka menjadi mandiri. Oleh karena itu layanan bimbingan konseling sangat membantu siswa mengatasi hambatan-hambatan baik dalam proses belajar maupun penyesuaian dirinya di sekolah (Silondae Dodi Priyatmo, 2013).

Bimbingan dan Konseling merupakan upaya memberikan layanan dukungan kemandirian dan perkembangan optimal anak. Konseling bertujuan untuk membantu anak membuat keputusan, mempersiapkan diri, bertanggung jawab dan mencapai hal-hal penting yang mereka pilih sendiri. Buku ini selain menjelaskan berbagai konsep dasar dan teori konseling, juga memberikan informasi dan penjelasan yang sangat sistematis tentang penggunaan atau penerapan konseling dalam konteks yang berbeda, seperti konteks situasi, tempat, konteks budaya, dan lain-lain (Syafarudin, 2005).

Salah satu jenis layanan yang digunakan dalam survei ini adalah konsultasi kelompok. Layanan Konseling Kelompok adalah bagian dari layanan rujukan dan konseling tepercaya. Konseling merupakan salah satu layanan yang ditawarkan kepada siswa untuk membangun rasa percaya dirinya. Dalam kegiatan pendampingan kelompok, siswa dapat mengeksplorasi topik-topik yang berkaitan dengan kepercayaan diri. Mintalah siswa berpartisipasi dan belajar dari anggota kelompok lain dan pemimpin kelompok tentang kepercayaan diri dan bagaimana mengembangkannya.

Siswa dapat berdiskusi dan belajar tentang kepercayaan diri dan cara mengembangkannya dari anggota kelompok lain dan ketua kelompok (Nabita, Irawan, Lesmana, & Wibowo, 2022). Selain itu, setiap anggota kelompok juga berhak mendapatkan pelatihan dalam mengungkapkan pendapat, diskusi mendalam tentang masalah yang sesuai, kesempatan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan, serta memberikan bimbingan kepada anggota kelompok lainnya. Brightnow mencontohkan, layanan konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai topik yang bermanfaat bagi perkembangan pribadi anggota kelompok (Sukma, Prayitno, Baidowi, & Amrullah, 2022).

Surya dan Natawidjaja menyebutkan beberapa manfaat layanan pendampingan kelompok antara lain: 1) Pendampingan kelompok lebih efektif dan efisien. 2) orientasi kelompok bisa mendapatkan keuntungan dari pengaruh satu orang atau lebih pada kelompok lain; 3) Kelompok bimbingan kami, anggota saling bertukar pengalaman (experience exchange) sehingga dapat mempengaruhi perubahan perilaku individu; dan 4) Konsultasi kelompok dapat menjadi awal dari konsultasi individu. 5) Konseling kelompok dapat digunakan selain metode konseling individual. 6) Konseling kelompok

dapat digunakan sebagai alternatif ketika metode lain gagal. 7) Bimbingan kelompok memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyegarkan watak mereka (Fitri & Marjohan, 2017).

### **Faktor Yang Mempengaruhi Layanan Konseling Kelompok Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Atau Peserta Didik di Yayasan Perguruan Amir Hamzah**

Tentunya ada banyak teknik untuk memberikan layanan konseling kelompok dan upaya dapat dilakukan guna membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya. Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Motivasi adalah daya penggerak individu yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Jadi, motivasi belajar merupakan faktor pendorong bagi seseorang untuk menginspirasi dirinya sendiri agar lebih bersemangat dalam mencapai tujuannya.

Motivasi belajar adalah seperangkat usaha manusia yang ditujukan untuk mengarahkan kegiatan belajar, mencapai kesinambungan dalam kegiatan belajar, dan mengarahkan kegiatan sampai tercapainya hasil yang diinginkan. Motivasi belajar merupakan aspek psikologis yang berubah dari waktu ke waktu, artinya dipengaruhi oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa (Pratama et al., 2019). Banyak ahli yang telah memperkenalkan konsep motivasi dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda, tetapi definisi dasarnya tetap memiliki kesamaan berupa kekuatan pendorong yang mengubah energi seseorang menjadi aktivitas aktual untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengendalikan tingkah laku manusia, termasuk tingkah laku belajar. Motivasi meliputi keinginan, aspirasi, tujuan, sasaran, dan motivasi. Sikap aktif ini membimbing, menyebarkan dan mengarahkan tingkah laku dan sikap untuk belajar. (Suprapti, 2021). Motivasi merupakan kunci yang sangat penting untuk merangsang semangat siswa dalam belajar. Ada juga ambisi dan cita-cita besar dalam motivasi. Agar siswa yang termotivasi belajar memahami tujuan pembelajaran, maka kemampuan siswa yang dapat belajar dengan baik akan termotivasi untuk belajar dan berprestasi dengan baik (Pebruanti & Munadi, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan indikator keberhasilan anak dalam belajar. Motivasi belajar seorang anak juga tak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal yang merupakan faktor dari diri siswa dan faktor eksternal yang merupakan faktor dari luar siswa yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Jika dua faktor ini bersinergi alhasil motivasi belajar siswa akan baik.

Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa salah satunya rendahnya minat belajar siswa dalam belajar sehari-hari, sehingga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok berbasis teknik self management.

Konseling kelompok merupakan suatu bantuan pada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya (Nurihsan dalam Kurnanto, 2013). Latipun (dalam Lumongga, 2011) mengatakan, konseling kelompok adalah bentuk konseling yang membantu beberapa individu yang diarahkannya mencapai fungsi kesadaran secara efektif untuk jangka waktu pendek dan menengah.

Adhiputra (2014) mendefinisikan konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan

pengembangan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka pengembangan dan pertumbuhannya. Konseling kelompok merupakan suatu sistem layanan bantuan yang sangat baik untuk membantu pengembangan kemampuan pribadi, pencegahan, dan mengenali konflik-konflik antarpribadi atau pemecahan masalah (Gazda, 1984 dalam Adhiputra, 2014), dalam Lumongga (2016:24).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok merupakan suatu layanan bantuan yang bertujuan dalam pencegahan dan pengembangan kemampuan kepada pribadi klien / individu dalam upaya pemecahan masalah secara kelompok oleh seorang konselor / guru BK terhadap klien.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan simpulan utama tersebut dapat dijabarkan menjadi 2 simpulan sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian di Yayasan Perguruan Amir Hamzah menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok belum berjalan secara optimal, terutama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Motivasi belajar siswa diidentifikasi sebagai kendala utama dalam mencapai hasil pendidikan yang diinginkan. Layanan konseling kelompok diharapkan dapat membantu siswa mengatasi hambatan belajar dan meningkatkan motivasi belajar.
2. Faktor-faktor internal dan eksternal mempengaruhi minat belajar siswa, termasuk dalam konteks layanan konseling kelompok. Faktor internal meliputi minat belajar siswa, sementara faktor eksternal mencakup lingkungan sekolah dan keluarga. Layanan konseling kelompok berbasis teknik self-management terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, membantu mereka mengatasi permasalahan belajar, dan mendorong pertumbuhan pribadi melalui suasana kelompok yang hangat dan terbuka. Konseling kelompok berfokus pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhan individu, membantu mengatasi konflik antarpribadi, dan memberikan solusi melalui diskusi dan bimbingan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abi, M. dkk. (2020). Media Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis.
- Akbar, Z. Y. (2020). Pengaruh Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa KMS di SMP N 5 Yogyakarta. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1, 220–231.
- Anwar, K., & Aminah, A. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management di SMP Negeri 4 Murung Pudak. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6(1), 19–25.
- Arifin, M., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2339–2347.
- Alwi, Syafaruddin, 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi Keunggulan Kompetitif*, Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Yogyakarta.
- Aryati, Y. (2017). Bimbingan Konseling UNtuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) di SMP Negeri 15 Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14.
- Evi, T. (2020). Manfaat bimbingan dan konseling bagi siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 72–75.



- Fitri, E. N., & Marjohan. (2016). Manfaat Layanan Konseling Kelompok Dalam Menyelesaikan Masalah Pribadi Siswa. *Jurnal Educatio*, 2(2), 19–23.
- Febrini, D. (2020). Editor: Samsudin, Bimbingan dan Konseling. Brimedia Global.
- Gaho, J., Telaumbanua, K., & Laia, B. (2021). Efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik role playing dalam meningkatkan interaksi sosial siswa kelas x SMA Negeri 1 Lahusa tahun pembelajaran 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 1(2), 13–22.
- Hanan, H. A. (2017). Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan konseling Siswa Kelas VIII. C Melalui Konseling kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(1), 62–72.
- Hapsyah, D. R., Handayani, R., Marjo, H. K., & Hanim, W. (2019). Konseling kelompok Dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (Rebt) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 2(1), 23–33.
- Hasanah, S., Sahara, E., Sari, I. P., Wulandari, S., & Pardumoan, K. (2017). Broken Home pada Remaja dan Peran Konselor. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*.
- Hasna, A. (2019). Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Eksistensial-Humanistik Untuk Melatih Penyesuaian Diri Melalui Randai Dari Minangkabau [Group Counseling Using An Existential-Humanistic Approach To Develop Self-Adjustment Combined With The Expressive Arts Techniques . *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 124–139.
- Hermawan, H. (2021). Manajemen Bimbingan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Al Jami'iyatul Washliyah Tembung. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 88–97.
- Ida, M. (2010). A. Motivasi Belajar 1. Pengertian Motivasi Belajar a. Motivasi.
- Kemendikbud. (2016). Panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP).
- Kirk, G. &. (1986). *Educating Exceptional Children* 5 th. Houghton Mifflin Company.
- Ligasari, O. N., & Navion, F. P. (2021). Efektivitas konseling kelompok realita untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Smp di Desa Siman Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori Dan Praktik Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 2.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Muawanah, E. I., & Muhid, A. (2021). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1).
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213.
- Ningrum, S., & Wiryosutomo, H. W. (2020). Penerapan Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal BK UNESA*, 11(2), 158–162.
- Permana, S. A. (2020). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(2), 61–69.
- Purwati, I. (2017). Implementasi pendekatan rational emotive behavior therapy (REBT) untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan konseling kelompok

pada peserta didik kelas VII B di SMPN 21 bandar Lampung. IAIN Raden Intan Lampung.

- Restiany, T., Hanafiah, H., & Sudrajat, A. (2022). Manajemen Bimbingan dan Konseling Sekolah untuk Menetapkan Minat Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Majalaya dan SMA Negeri 2 Majalaya Kabupaten Bandung). *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1849–1861.
- Saputri, M. E. (2020). Wawancara. Tanjungpinang.
- Silondae, Dodi Priyatmo. 2013. Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Budaya Suku Tolaki Untuk Meningkatkan keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 64-70
- Seriwati, S. (2018). Penerapan Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 3(2), 56–60.
- Sugiono. (2003). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Sukatin, A. D., Siregar, D., & Indi Mawaddah, S. (2022). Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 159–171.
- Suryani, I., Ibrahim, M. B., & Tanjung, I. F. (2019). Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang kecanduan smartphone melalui layanan konseling kelompok . *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9(1).
- Susanti, T. (2019). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Realita Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Di Kelas Xi Man 1 Langkat. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Wijayanti, T. (2020). Konseling Kelompok Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pendekatan SFBC (Teknik Miracle Question). *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 7(2), 106–114.
- Woolfolk, A. E. (1980). *Educational Psychology*. Allyn & Bacon.